

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah bagian kesenian yang merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Sastra lahir karena adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan isi hatinya ataupun isi pikirannya terhadap setiap masalah kemanusiaan dan kehidupan manusia di dalam dunia realitas yang berlangsung sepanjang masa. Secara etimologi, sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literature (litera = huruf atau karya tulis), sedangkan dalam bahasa Indonesia, sastra berasal dari bahasa sansekerta sas- yang berarti mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan -tra yang merupakan akhiran yang berarti alat atau sarana, jadi sastra bisa diartikan sebagai kumpulan alat untuk mengajar atau buku intruksi dan pengajaran, sedangkan sebagai karya seni tidak mudah untuk memberi batasan yang jelas tentang definisi sastra.

Karya-karya sastra pada masa modern ini banyak sekali yang bermunculan. Hasil kreatif para penulis tentunya telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan sastra. Karya-karya sastra yang ada antara lain cerpen, novel, puisi, drama, dan sebagainya.

Budaya merupakan hasil cipta, rasa dan karsa dari makhluk hidup. Budaya itu terbentuk secara sadar maupun tidak sadar, karena adanya bentuk populasi kehidupan yang dipengaruhi oleh interaksi terhadap lingkungannya. Sehingga budaya akan terbentuk minimal jika ada sekelompok populasi yang hidup secara bersama-sama.

Sejarah membuktikan bahwa bangsa Jepang adalah bangsa yang pantang menyerah. Puluhan tahun dibawah kekaisaran Tokugawa yang menutup semua akses ke luar negeri, Jepang sangat tertinggal dalam teknologi. Setelah restorasi

Meiji (meiji ishin), bangsa Jepang cepat beradaptasi dan menjadi *fast-learner*. Kemiskinan sumber daya alam juga tidak membuat Jepang menyerah.

Rentetan bencana terjadi di tahun 1945, dimulai dari bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, disusul dengan kalah perangnya Jepang, dan ditambah dengan adanya gempa bumi besar di Tokyo. Tetapi dalam beberapa tahun berikutnya Jepang sudah berhasil membangun industri otomotif dan bahkan juga kereta cepat (shinkansen). Seperti yang telah diketahui, tragedi bom Hiroshima pada tanggal 6 agustus 1945 dan bom Nagasaki pada tanggal 9 agustus 1945 merupakan salah satu pukulan hebat untuk Bangsa Jepang.

Kemajuan yang sangat pesat ini tidak lain dikarenakan oleh sikap bangsa Jepang yang ulet, tidak mudah menyerah, rajin, dan selalu belajar yang dimiliki oleh individu masyarakat Jepang. Salah satu sikap Jepang yang dimiliki tersebut bernama *akiramenai*. Sikap tersebut sudah dimiliki masyarakat Jepang, sehingga membuat negara Jepang menjadi seperti ini.

Sikap *akiramenai* secara harafiah diartikan adalah sebagai sikap pantang menyerah. Arti *akiramenai* akan dicoba untuk dijabarkan secara khusus berdasarkan cerpen *akiramenai* pada buku karya Minoru Kamata yang berjudul *akiramerukedo, akiramenai*. Hal ini dilakukan supaya penulis lebih dapat memahami arti dari *akiramenai* secara khusus.

Cerpen "akiramerukedo, *akiramenai*" ini menceritakan tentang perjuangan beberapa orang untuk memberikan perawatan terbaik untuk seorang penghuni kyoudogakusha yang didiagnosa terkena kanker hati, Mori. Staff kyoudogakusha berusaha untuk memberikan perawatan yang terbaik untuknya, karena dokter di kyoudogakusha tidak mampu untuk melakukan perawatan akhirnya mereka meminta seorang dokter yang dianggap mampu untuk melakukan perawatan pada Mori, yaitu Minoru Kamata. Staff kyoudogakusha mengetahui bahwa kamata sensei adalah orang yang sibuk, tetapi mereka tidak mau menyerah terlebih dahulu. Mereka mengirimkan fax kepada Kamata sensei untuk meminta pertolongannya untuk memeriksa keadaan Mori. Kamata sensei awalnya akan

menolak permintaan itu karena kesibukannya di Rumah Sakit, tetapi atas bujukan dan kenangannya di *kyoudogakusha* dia pun akhirnya menyanggupinya.

Pemeriksaan lanjutan dilakukan, ternyata bukanlah kanker yg ada dalam tubuh Mori, melainkan sarcoma pada lambung yang mendesak hati. Mori sering kehilangan kesadarannya juga, oleh karena itu yang pertama akan dilakukan adalah pemasangan pacemaker untuk melindungi jantungnya. Pemasangan *pacemaker* harus dilakukan dengan cepat, karena operasi *sarcoma* pun harus segera dilakukan. Mori diawasi selama satu minggu di rumah sakit, perawatan terakhir harus dilakukana dengan cara memasukan *gastroendoscop* ke dalam perut. Pada saat awal dia tenang, tetapi pada saat terakhir dia meronta kesakitan. Para staff *kyoudogakusha* khawatir apakah ini merupakan hal yang terbaik untuk dilakukan, mereka tidak tahu. Akhirnya mereka sepakat untuk membiarkan Mori untuk menjalankan hari-harinya dengan bebas dan mengeluarkan Mori dari Rumah Sakit sambil memikirkan perawtan terbaik untuk Mori. Mereka akan mencari perawatan terbaik untuk Mori dan tidak membuatnya menderita. Dalam hati mereka menetapkan hati untuk tetap berusaha dan tidak menyerah.

Oleh karena perjuangan orang-orang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil cerpen tersebut, dan menganalisis makna *akiramenai* yang tercermin dalam cerpen tersebut.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Dengan adanya pembatasan masalah penelitian dapat menjadi lebih terarah sehingga permasalahan akan menjadi lebih mudah dipahami dan tidak melebar pada hal-hal yang sebenarnya ada di luar penelitian itu sendiri. Oleh karena itu penulis membatasi hanya pada penganalisaan cerpen pada buku "*akiramenai*" yang tercantum pada halaman 191 hingga 211.

1.3 Tujuan Penelitian

Proses dari suatu penelitian dimulai dengan menentukan tujuan dari penelitian itu sendiri, sehingga dalam proses penelitian dengan didasari tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti tidak akan mengalami kesulitan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu menganalisis cerpen yang dibahas untuk mencari makna “*akiramenai*” berdasarkan pada cerpen *akiramenai*.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis berfungsi untuk menguraikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Metode dalam arti umum adalah studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah. Dengan demikian, metodologi dimaksudkan sebagai prinsip-prinsip dasar dan bukan sebagian metode atau cara untuk melakukan penelitian.

Sebuah penelitian pada hakekatnya adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti, selanjutnya hasil penelitian akan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Untuk menghasilkan jawaban tersebut dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satu ciri khas penelitian adalah bahwa penelitian merupakan proses yang berjalan secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan kata aslinya dalam bahasa inggris yaitu *research*, yang berasal dari kata *re* dan *search* yang berarti pencarian kembali.

Perlu diperhatikan bahwa sifat masalah akan menemukan cara-cara pendekatan yang sesuai dan akhirnya akan menentukan rancangan penelitiannya. Saat ini berbagai macam rancangan penelitian telah dikembangkan dan salah satu jenis rancangan penelitian adalah penelitian deskriptif atau dapat disebut juga dengan analisis deskriptif.

Deskriptif Analisis terdiri atas dua istilah yaitu deskriptif, yang berarti paparan satu per satu parameter kuantitatif dan kualitatif dari apa yang dilihat, didengar dan dirasa untuk mendapatkan satu definisi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu apa adanya.

Dan menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian deskriptif pada umumnya menarik para peneliti muda, karena bentuknya sangat sederhana dengan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistika yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. Penelitian deskriptif juga dapat dikembangkan ke arah penelitian naturalistic yang menggunakan kasus yang spesifik melalui deskriptif mendalam atau dengan penelitian setting alami fenomenologis dan dilaporkan secara thick description (deskripsi mendalam) atau dalam penelitian ex-postfacto dengan hubungan antarvariabel yang lebih kompleks.

Istilah lainnya adalah analisis, berasal dari bahasa Yunani *Analyein* ('ana'= atas, 'lyein'=lepas, urai) yang bila diterjemahkan dengan menambah kata-kata menjadi: tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukup-cukupnya (Ratna, Nyoman Kutha S.U. 2004; *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar). Ada juga yang mengatakan bahwa analisis adalah menganalisa suatu hal dengan tujuan mengetahui penyebabnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dari penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis juga dapat diartikan sebagai proses akal yang memecahkan masalah ke dalam bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Secara harafiah, metode deskriptif analisis ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran keadaan yang terjadi menurut data dengan menggunakan metode, yang kemudian akan dianalisis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural berdasarkan teori A.J. Greimas yang berupa metode aktan dan metode fungsional, yang hasilnya akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu teknik penelitian melalui buku-buku dan bahan lain yang berfungsi untuk mencari makna *akiramenai* berdasarkan cerpen "*akiramenai*" dengan teori struktural.

1.5 Organisasi Penulisan

Skripsi haruslah tersusun secara sistematis, oleh karena itu penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab yang masing-masing bab memiliki sub bab yang saling terkait satu sama lain. Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari masalah yang akan dibahas. Bab satu ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang

masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisi tentang penelitian kebudayaan, struktur dalam karya sastra, teori struktural A.J Greimas yang dibagi menjadi dua sub bab yaitu model skema aktan dan model fungsional

Bab III berisi ini berisi analisis struktur cerpen yaitu analisis aktan dan model fungsional, kuantitas aktan dan hubungan aktan-aktan dengan model fungsional dalam membentuk struktur cerita, dan sub bab yang terakhir adalah analisis gabungan untuk menarik makna *akiramenai* pada cerpen tersebut.

Bab IV mengemukakan simpulan-simpulan dari keseluruhan penulisan karya tulis ini, berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.